

ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO, ACTIVITY RATIO, WORKING CAPITAL RATIO, AND SOLVENCY RATIO ON THE PROFITABILITY OF TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED ON BEI (PERIOD 2011-2016)

Suyono dan Erik Alexander Gani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28147

Email : mmsuyono@gmail.com dan erikalexander2758@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), Working Capital Turnover (WCTO), Debt To EquityRatio (DER) on Return On Assets (ROA) at the telecommunications company listed. The population which is the object of this research is the sixth telecommunications company listed on the Stock Exchange. The number of samples used is 5 telecommunications company listed on the Stock Exchange. The sample used is purposive sampling with certain criteria are adapted to the purpose of research. Year study period 2011-2016. The method used in this research is multiple linear regression, t test hypothesis test, before using a multiple linear regression, performed classical assumption beforehand. From the results of partial hypothesis test (t test) showed that the variables CR and TAT have a significant influence on ROA, while variable DER WCTO and has no influence on ROA. The value of R^2 in the panel regression showed that the influence of the independent variables CR, TAT, WCTO and DER to ROA of 80.2% and the remaining 19.8% influenced by other factors, in addition to the variable CR, TAT, WCTO, DER.

Keywords: CR, TAT, WCTO, DER and ROA

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO MODAL KERJA, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2011-2016)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To EquityRatio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Periode penelitian tahun 2011-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji hipotesis uji t, sebelum menggunakan regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel CR dan TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel WCTO dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Nilai R^2 dalam regresi panel menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen CR, TAT, WCTO dan DER terhadap ROA sebesar 80,2 % dan sisanya 19,8 % dipengaruhi faktor lain, selain variabel CR, TAT, WCTO, DER

Kata Kunci : CR, TAT, WCTO, DER dan ROA

PENDAHULUAN

Persaingan antar dunia usaha semakin ketat dan menipisnya batas antar negara membawa pengaruh yang besar terhadap perusahaan suatu negara untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik berada di dalam negeri sendiri maupun yang ada di luar negeri. Persaingan antar perusahaan maupun antar negara tersebut berlangsung secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan-perusahaan asing di dalam negeri yang disebabkan oleh semakin tipisnya batas antar negara tadi. Persaingan yang ada tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata para publik pada umumnya dan para investor pada khususnya.

Di Indonesia, Industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam dunia bisnis. Jarak membuat mereka tidak bisa bertatap muka serta didukung dengan letak Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, sehingga membutuhkan sarana yang dapat menghubungkan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Indonesia memiliki banyak sekali perusahaan telekomunikasi, mereka bersaing untuk tetap menjadi yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. Beberapa waktu yang lalu, PT. Telkom, Tbk merupakan perusahaan monopoli di bidang komunikasi di Indonesia, namun sekarang banyak bermunculan perusahaan-perusahaan telekomunikasi antara lain Indosat, Telkom, Excelcomindo, Bakrie Telekomunikasi. Salah satu pesaing terbesar PT. Telkom, Tbk adalah PT. Indosat, Tbk. Kedua perusahaan tersebut saling bersaing untuk mendapatkan peringkat yang terbaik dengan cara menunjukkan kinerja yang baik dihadapan publik. Hal tersebut bisa tercapai apabila perusahaan dapat memberikan prestasi terbaiknya dengan memberikan *return* dan deviden saham tepat pada waktunya dan bernilai lebih.

Di pasar modal, perusahaan yang telah go public dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokkan tersebut, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang paling berkembang di Indonesia. Perkembangan industri telekomunikasi ini dapat dilihat dari semakin banyaknya varian smartphone yang ada di pasaran. Hal ini merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam industri telekomunikasi karena smartphone tanpa internet tidak akan menjadi smartphone. Pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta orang yang sudah terhubung dengan internet. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 % dibandingkan jumlah pengguna internet pada tahun 2014 yang berkisar 88 juta orang (www.apjii.or.id). Hal ini menunjukkan bahwa industri telekomunikasi bisa menjadi salah satu industri yang menopang pertumbuhan ekonomi dan sekaligus menyerap tenaga kerja yang ada di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016). 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016). 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016). 4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Pengelolaan Aset

Menurut Murhadi (2013) "Rasio pengelolaan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas".

Rasio Pengelolaan Utang

Menurut Prastowo (2011) "Ratio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah debt to equity ratio dan time interest earned".

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016) (Suyono dan Erik Alexander Gani)

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) menjelaskan pengertian rasio profitabilitas adalah: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh CR Terhadap ROA

CR Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). CR merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan Setiani (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Pengaruh TAT Terhadap ROA

Total Asset Turnover mengukur kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai TATO berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan dicerminkan kedalam nilai ROA yang baik pula. Penelitian yang dilakukan Noor (2011), Afriyanti (2010) dan Utami (2014) menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh WCTO Terhadap ROA

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponenkomponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perusahaan akan menginvestasikan kas yang mereka miliki kedalam berbagai modal kerja, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan BOP. Modal kerja tersebut akan diolah menjadi barang jadi dan menghasilkan penjualan sampai akhirnya kembali menjadi kas. Investasi perusahaan kedalam modal kerja tersebut diharapkan dapat memberikan penjualan yang baik sehingga dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Utami (2014) menyatakan bahwa WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh DER Terhadap ROA

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan cukup banyak hutang untuk kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang tinggi akan mempengaruhi laba bersih yang akan diterima perusahaan karena hutang yang tinggi akan memberikan beban bunga yang tinggi pula sehingga akan mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan, akan semakin kecil pula ROA perusahaan. Penelitian yang dilakukan Afriyanti (2010) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016).

H₂ : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016).

H₃ : *Working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016).

H₄ : *Debt to equity* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi periode 2011 sampai dengan 2016 sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai Agustus sampai dengan Desember 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi

Tabel 1. Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Listing
1	PT. Bakrie Telecom,Tbk	03-02-2006
2	PT. XL Axiata, Tbk	29-09-2005

3	PT. Smartfren, Tbk	29-11-2006
4	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	14-11-1995
5	PT. Indosat, Tbk	19-10-1994
6	PT. Inovisi Infracom, Tbk	03-07-2009

Sumber : Data Olahan, 2017

Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan telekomunikasi yang sudah go public dalam kurun waktu penelitian (periode 2011-2016). (2) Perusahaan telekomunikasi yang laporan keuangannya lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2011-2016). (3) Perusahaan telekomunikasi yang diteliti masih beroperasi pada kurun waktu penelitian (periode 2011-2016).

Tabel 2. Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Listing
1	PT. Bakrie Telecom, Tbk	03-02-2006
2	PT. XL Axiata, Tbk	29-09-2005
3	PT. Smartfren, Tbk	29-11-2006
4	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	14-11-1995
5	PT. Indosat, Tbk	19-10-1994

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data rasio keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016. Data bersumber dari laporan publikasi triwulan perusahaan telekomunikasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Terdiri dari Variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dari variabel lainnya. Variabel yang digunakan adalah dari rasio keuangan yang terbukti dapat bermanfaat untuk memprediksi kejadian-kejadian dimasa yang mendatang. Adapun rasio yang digunakan yaitu Current Ratio (X_1), Total Assets Turnover (X_2), Working Capital Turnover (X_3) dan Debt to Equity Ratio (X_4).

Current Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari banyaknya penjualan atau digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan yang besar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Working Capital Turnover (WCTO)

Rasio ini menunjukkan perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016) (Suyono dan Erik Alexander Gani)

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya kepada pihak peminjaman atau kreditor. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau rugi.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Return on Asset (ROA)

a : konstanta

X1 : Current Ratio (CR)

X2 : Total Asset Turnover (TAT)

X3 : Working Capital Turnover (WCTO)

X4 : Debt to Equity Ratio (DER)

b_{1,2,3,4}: besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : standar error / Faktor Lain

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji T

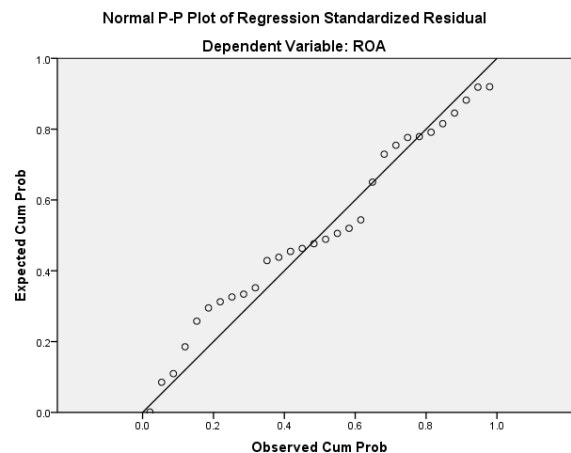
Menurut Ghozali (2011) Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan "seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas kompetensi dan pertimbangan profesional terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan yang merupakan variabel dependennya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada unstandardized residual pada model penelitiannya.



Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Gambar 1. Normal Probability Plots

Gambar 1 terlihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpecah jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi dan data terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		res_2
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.1529
	Std. Deviation	4.79808
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.127

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016) (Suyono dan Erik Alexander Gani)

	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Dari tabel 3 diperoleh bahwa Asymp.sig > 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 4 diperoleh bahwa dari semua variabel bebas semuanya memiliki nilai lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	.351	2.849	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TAT	.374	2.673	Tidak Terjadi Multikolinearitas
WCTO	.920	1.087	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	.926	1.080	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Uji Autokorelasi

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

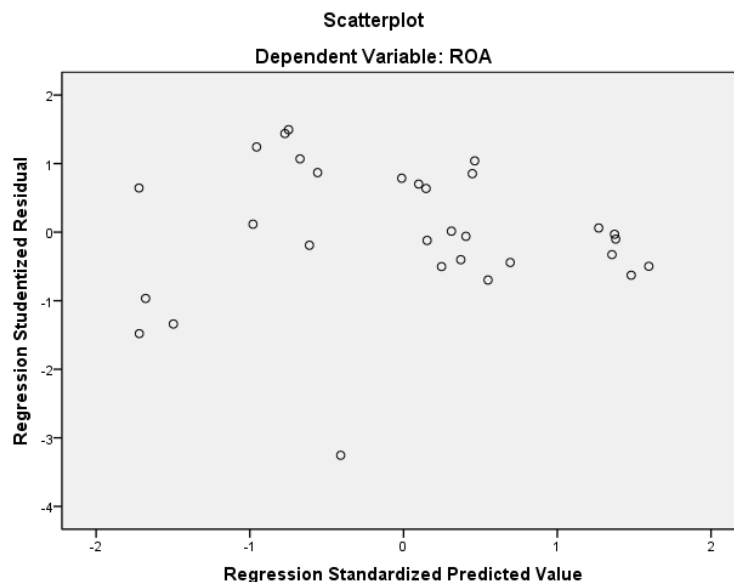
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

DL	D	DU	Keterangan
1.14262	2.042	1.73860	D>DU Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0 Lampiran III B, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel CR (X_1), TAT (X_2),

WCTO (X_3), DER (X_4) terhadap variabel Y (ROA). Adapun hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-32.498	2.943		-11.041	.000		
CR	.192	.065	.415	2.969	.007	.351	2.849
TAT	42.474	11.350	.506	3.742	.001	.374	2.673
WCTO	.008	.083	.008	.094	.926	.920	1.087
DER	1.086	.546	.171	1.987	.058	.926	1.080

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 19.0 diperoleh persamaan regresi linear berikut:

$$Y = -32.498 + 0.192X_1 + 42.474X_2 + 0.008X_3 + 1.086X_4$$

Dengan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -32.498 berarti tanpa adanya pengaruh CR, TAT, WCTO dan DER atau sama dengan nol, maka ROA bernilai negatif sebesar -32.498. (2) Variabel CR berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 0.192. Hal ini berarti jika variabel CR meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap atau nol, maka variabel CR berpengaruh terhadap ROA sebesar 0.192. Hal ini berarti jika variabel CR meningkat maka variabel ROA juga meningkat. (3) Variabel TAT berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 42.492. Hal ini berarti jika variabel TAT meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap atau nol, maka variabel TAT berpengaruh terhadap ROA sebesar 42.492. Hal ini berarti jika variabel TAT meningkat maka variabel ROA juga meningkat. (4) Variabel WCTO berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 0.008. Hal ini berarti jika variabel WCTO meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap atau nol, maka variabel WCTO berpengaruh terhadap ROA sebesar 0.008. Hal ini berarti jika variabel WCTO meningkat maka variabel ROA juga meningkat. (5) Variabel DER berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 1.086. Hal ini berarti jika variabel DER meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap atau nol, maka variabel DER berpengaruh terhadap ROA sebesar 1.086. Hal ini berarti jika variabel DER meningkat maka variabel ROA juga meningkat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil uji anova atau uji F pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 30.291 dengan nilai F tabel sebesar 2.98. Dalam pengujian yang digunakan dengan tingkat signifikan 5%, dimana hasil perhitungan menunjukkan F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi 0.000. Ini artinya model yang diharapkan layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7096.189	4	1774.047	30.291	.000 ^a
	Residual	1464.191	25	58.568		
	Total	8560.380	29			

a. Predictors: (Constant), DER, WCTO, TAT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.802 atau 80.2%. Hal ini berarti sebesar 80.2% variabel ROA dipengaruhi oleh CR, TAT, WCTO dan DER sedangkan sisanya 19.8% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain misalnya EPS, PER, DAR, ROE dan banyak rasio lainnya.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.802	7.65295

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2017

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2016) (Suyono dan Erik Alexander Gani)

Uji Hipotesis (Uji T)**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variabel	T hitung	T tabel	sig	Hasil
CR	2.969	2.056	0.007	Berpengaruh Positif dan Signifikan
TAT	3.742	2.056	0.001	Berpengaruh Positif dan Signifikan
WCTO	0.094	2.056	0.926	Berpengaruh dan Tidak signifikan
DER	1.987	2.056	0.058	Berpengaruh dan Tidak signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0, 2017

Pengaruh CR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan pengaruh variabel CR terhadap ROA yang memiliki t hitung sebesar 2.969 lebih besar dari t tabel 2.056 atau nilai sig=0.007 lebih kecil dari 0.05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh TAT terhadap ROA

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan pengaruh variabel TAT terhadap ROA yang memiliki t hitung sebesar 3.742 lebih besar dari t tabel 2.056 atau nilai sig=0.001 lebih kecil dari 0.05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh WCTO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan pengaruh variabel WCTO terhadap ROA yang memiliki t hitung sebesar 1.987 lebih kecil dari t tabel 2.056 atau nilai sig=0.926 lebih besar dari 0.05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel WCTO berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan pengaruh variabel WCTO terhadap ROA yang memiliki t hitung sebesar 0.094 lebih kecil dari t tabel 2.056 atau nilai sig=0.058 lebih besar dari 0.05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan**Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA)**

CR merupakan kelompok dari rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak akan memperhitungkan likuiditas (*liquidity*) dari setiap komponen aktiva lancar.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa selama tahun 2011-2016 nilai rata-rata CR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 nilai rata-rata CR mengalami peningkatan dan kemudian nilai CR menurun pada tahun 2014 dan meningkat kembali pada tahun 2015 dan menurun kembali pada 2016, hal yang menyebabkan nilai rata-rata CR mengalami fluktuasi selama periode penelitian karena perusahaan masih belum optimal dalam memanfaatkan aktiva lancar dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, sehingga terjadi fluktuasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset yang tercermin dari semakin terjamin hutang-hutang kepada kreditor. Penyebab CR berpengaruh terhadap ROA karena saat periode penelitian, aktivitya dalam keadaan baik sehingga perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Setiani (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, namun bertolakbelakang dengan penelitian Noor (2011) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Return On Asset (ROA)

TAT merupakan indikator aktivitas-aktivitas perusahaan uang sangat penting untuk prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa nilai rata-rata TAT selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dikarenakan keseimbangan perputaran antara penjualan dengan aset sehingga tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa TAT mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset yang tercermin dari penggunaan aktivitya yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Penyebab TAT berpengaruh terhadap ROA karena saat

periode penelitian, perusahaan sudah cukup optimal dalam melakukan penjualan sehingga aktivitas penjualannya optimal.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Noor (2011), Afriyanti (2010), Utami (2014) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun bertolakbelakang dengan penelitian Setiani (2015) TAT tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

WCTO menunjukkan perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa nilai rata-rata WCTO selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dikarenakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa WCTO tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang tercermin penggunaan aktiva yang lebih besar daripada penjualan. Penyebab WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA karena saat periode penelitian, perusahaan belum optimal dalam penggunaan modal kerja bersih sehingga penjualan tidak optimal.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Widiyanti dan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA, namun bertolakbelakang dengan penelitian Utami (2014) menyatakan bahwa WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

DER merupakan rasio solvabilitas, rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa nilai rata-rata DER selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang tercermin semakin besar tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham. Penyebab DER tidak berpengaruh terhadap ROA karena saat periode penelitian, perusahaan telekomunikasi belum mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang ada. Oleh karena itu nilai DER yang rendah maka resiko kerugian juga rendah.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Noor (2011) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA, namun bertolakbelakang dengan penelitian Afriyanti (2010) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* meningkat maka nilai *Return On Asset* akan meningkat juga. (2) Variabel *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Total Asset Turnover* meningkat maka nilai *Return On asset* akan meningkat juga. (3) Variabel *Working capital Turnover* (WCTO) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya *Return On Asset* tidak ditentukan *Working Capital Turnover*. (4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya *Return On Asset* tidak ditentukan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2016 dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan maka diberikan saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Investor dapat menggunakan hasil analisis menilai untuk menjadi landasan atau rujukan dalam berinvestasi. Investor juga harus jeli dalam menganalisis dan melihat kinerja perusahaan untuk memprediksi profitabilitas. Salah satunya menggunakan rasio yang sudah terbukti berpengaruh terhadap ROA. (2) Bagi perusahaan yang kinerjanya kurang baik supaya ditingkatkan lagi agar para investor atau calon investor mau berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan dan bagi perusahaan yang hasil kinerjanya baik harus

dipertahankan atau ditingkatkan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang baik. (3) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih variabel-variabel lain selain variabel yang telah diuji, melakukan penelitian dengan objek perusahaan dan variabel yang berbeda dari penelitian ini atau dengan menambah objek dan variabel independen lain yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu bisa juga menambah periode pengamatannya.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: (1) Faktor faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), Working Capital Turnover (WCTO) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi ROA. (2) Penelitian ini menekankan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanti, Meilinda. 2010. *Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Salemba empat.
- Noor, Akhmad Syafruddin. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Antakusuma, Volume 12, Nomor 1. Tahun 2011, pp. 13-24.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Setiani, Claudia Yuke Kartika. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Surabaya : STIESIA, pp. 1-15.
- Utami, Rahmawati Budi. 2014. *Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*. Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2014, pp. 112-126.